

DEFENISI DAN KONSEP MANAJEMEN BISNIS ISLAM MENURUT ULAMA

Mawar Marisa N¹, Novien Rialdy²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara^{1,2}

mawarmarisa12@gmail.com, novienrialdy@umsu.ac.id

Received: 11-11- 2024

Revised: 27-11-2024

Approved: 30-11-2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep manajemen bisnis Islam berdasarkan perspektif al-Qur'an, hadits, dan pandangan para ulama. Fokus penelitian adalah pada prinsip-prinsip dan tujuan manajemen bisnis dalam Islam, yang berlandaskan nilai-nilai syariah untuk mencapai keberkahan dan keridhaan Allah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan (*library research*) dengan metode deskriptif. Data primer diperoleh dari al-Qur'an dan hadits, sedangkan data sekunder berasal dari buku, jurnal, ensiklopedia, dan literatur terkait lainnya. Analisis dilakukan untuk menguraikan konsep manajemen bisnis Islam secara teoritis berdasarkan sumber-sumber tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Konsep manajemen bisnis Islam menekankan iman dan taqwa sebagai landasan utama, yang bertujuan untuk menciptakan sistem bisnis yang efektif, efisien, dan berkeadilan. Prinsip-prinsip Islam dalam bisnis mencakup tanggung jawab mencari rezeki halal, kejujuran, larangan merusak lingkungan, serta persaingan yang sehat (*fastabikul khayrat*). Manajemen bisnis Islam juga menghindari praktik-praktik yang merugikan seperti *maisir*, *gharar*, dan *riba*. Menurut para ulama seperti al-Ghazali, harta hanyalah alat untuk mencapai kesejahteraan bersama, sementara iman merupakan tujuan utama dalam muamalah. Simpulan, Manajemen bisnis Islam bukan hanya tentang pengelolaan bisnis untuk mendapatkan keuntungan, tetapi juga tentang keberkahan dan keridhaan Allah. Dengan mematuhi nilai-nilai syariah, bisnis dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri dan masyarakat secara luas, serta menghindari dampak negatif seperti ketidakadilan dan kerusakan lingkungan.

Kata Kunci: Manajemen Bisnis Islam, Nilai Syariah, Iman dan Taqwa, Prinsip Bisnis Islam

ABSTRACT

This study aims to explain the concept of Islamic business management based on the perspective of the Qur'an, hadith, and the views of scholars. The focus of the study is on the principles and objectives of business management in Islam, which are based on sharia values to achieve blessings and the pleasure of Allah. This study uses a library research approach with a descriptive method. Primary data were obtained from the Qur'an and hadith, while secondary data came from books, journals, encyclopedias, and other related literature. The analysis was carried out to describe the concept of Islamic business management theoretically based on these sources. The results of the study indicate that the concept of Islamic business management emphasizes faith and piety as the main foundation, which aims to create an effective, efficient, and just business system. Islamic principles in business include the responsibility to seek halal sustenance, honesty, prohibition of damaging the environment, and healthy competition (*fastabikul khayrat*). Islamic business management also avoids detrimental practices such as *maisir*, *gharar*, and *usury*. According to scholars such as al-Ghazali, wealth is only a tool to achieve common welfare, while faith is the main goal in muamalah. Conclusion, Islamic business management is not only about managing a business to gain profit, but also about blessings and the pleasure of Allah. By adhering to sharia values, businesses can provide benefits to themselves and society at large, and avoid negative impacts such as injustice and environmental damage.

Keywords: Islamic Business Management, Sharia Values, Faith and Piety, Islamic Business Principles

PENDAHULUAN

Bisnis atau perdagangan merupakan suatu bentuk aktivitas perekonomian yang sudah ada sejak dulu untuk menghidupi kebutuhan manusia. Segala bentuk aktivitas bisnis yang dilakukan sejalan dengan perkembangan peradaban manusia (M. D. Huda,

2016). Sedangkan manajemen berfungsi sebagai metode perencanaan yang dikembangkan dari masa ke masa demi mendapatkan sistem perekonomian yang mampu bertahan lebih lama dan mampu untuk berdiri sendiri (Kader, 2018). Dengan adanya manajemen bisnis, prinsip-prinsip dagang bukan hanya untuk meraup keuntungan semata, melainkan agar bagaimana kemudian usaha dagang tersebut dapat berkembang lebih maju, terorganisir, dan dapat menjadi lahan keuangan yang efektif dan efisien.

Manajemen bisnis Islam merupakan salah satu cabang ilmu yang berkembang dalam kajian ekonomi Islam (Suripto, 2016). Dalam konsepnya, manajemen bisnis Islam mengacu pada prinsip-prinsip syariah yang berlandaskan pada al-Qur'an dan Hadis. Menurut Fatakh & Samud, (2024) manajemen bisnis Islam bukan hanya bertujuan untuk mencapai keuntungan material semata, tetapi juga menekankan pada nilai-nilai spiritual, keadilan, dan keseimbangan. Definisi ini menegaskan bahwa kegiatan bisnis dalam Islam harus sejalan dengan prinsip halal dan thayyib, serta memberikan manfaat yang lebih luas kepada masyarakat. Beberapa ulama memberikan pandangan yang komprehensif terkait manajemen bisnis Islam. Misalnya, Yusuf al-Qaradawi menekankan bahwa manajemen dalam Islam harus bertumpu pada etika dan akhlak yang mulia, termasuk kejujuran, amanah, dan transparansi dalam setiap aktivitas bisnis. Selain itu, Muhammad Syafi'i Antonio menyebutkan bahwa manajemen bisnis Islam tidak hanya berorientasi pada efisiensi dan efektivitas, tetapi juga pada tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa Islam memiliki konsep manajemen yang unik, berbeda dari pendekatan konvensional.

Secara praktis, manajemen bisnis Islam mencakup berbagai aspek seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang berlandaskan nilai-nilai Islami (Dwi Susmawati et al., 2023). Al-Mawardi, salah satu ulama klasik, mengajarkan bahwa seorang pemimpin bisnis harus mampu mengelola sumber daya dengan adil dan bijaksana, serta memberikan perhatian khusus terhadap kesejahteraan karyawan dan masyarakat. Dalam konteks ini, manajemen bisnis Islam menempatkan prinsip keadilan dan kebersamaan sebagai pilar utama dalam menjalankan usaha. Islam memiliki metode pendekatan tersendiri dalam berbisnis (Meranti & Yazid, 2021). Prinsip-prinsip dagang yang berlandaskan al-Quran, sunnah, dan hadist menjadikan manajemen bisnis dalam Islam unggul dikarenakan mengajarkan prinsip keikhlasan, kejujuran, keadilan, amanah atau tanggungjawab, serta lebih mendahulukan kemaslahatan bersama di atas kepentingan personal atau kelompok (Dahruji & Permata, 2017). Hal tersebut dikarenakan nilai-nilai keislaman yang ditanamkan bukan hanya pada aspek peribadahan saja, melainkan hingga kepada aspek-kehidupan yang lebih urgent seperti, etika bermuamalah, etika berdistribusi dan berpromosi, hingga pada Keputusan-keputusan bisnis yang dianggap dapat memberikan mudharat bagi diri sendiri dan orang banyak.

Konsep manajemen bisnis dalam islam dideterminasikan sebagai suatu aturan-aturan yang akan diimplementasikan oleh pebisnis dan orang yang memegang kendali pada manajemen suatu bisnis dalam sebagai pedoman dalam melakukan aktivitas bisnis setiap harinya (Kania, 2017). Aturan-aturan tersebut nantinya akan dikembangkan didalam tubuh bisnis tersebut sehingga dapat menjadi suatu sistem yang mengakar yang kemudian menjadi motor bisnis dalam mencapai tujuan dan perencanaan bisnis tersebut oleh semua pihak yang bersangkutan dalam bisnis tersebut. Peran para ulama terdahulu merupakan salah satu organ dalam etika Ilmu (Supriatna, 2023). Hal tersebut berkaitan dengan bagaimana kemudian cara seseorang dalam memahami ilmu

pengetahuan melalui pendapat atau sudut pandang para ahli yang nantinya menjadi perbandingan dalam memahami maksud dan tujuan dari ilmu itu sendiri. Senada dengan penjabaran Imam Syafi'i yang menjabarkan bahwa *suhbatul ustadz* atau berteman dengan guru merupakan suatu disiplin keilmuan yang sangat penting (A. K. Huda et al., 2021). Determinasi berteman tersebut dapat diartikan bahwa penting peran seorang guru dalam hal menuntut ilmu agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami keilmuan Islam itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan (library research) yang bersifat deskriptif untuk menjelaskan, menggambarkan, dan memberikan uraian mendalam tentang suatu objek kajian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menganalisis data secara teoritis berdasarkan literatur yang relevan. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah al-Qur'an dan Hadis, yang menjadi landasan utama dalam memahami konsep dan nilai-nilai manajemen bisnis Islam. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan sumber-sumber sekunder seperti buku, ensiklopedia, jurnal, dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan konsep serta teori manajemen bisnis Islam. Penelaahan sumber-sumber tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas dan komprehensif mengenai topik penelitian. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menyajikan perspektif yang holistik dalam menjelaskan penerapan prinsip-prinsip Islam dalam pengelolaan bisnis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Manajemen Bisnis Islam

Abdul Ghani menjabarkan bahwa secara terminologi sederhana, istilah manajemen dapat didefinisikan sebagai suatu disiplin ilmu pengetahuan yang pengimplementasiannya berada pada posisi strategis dalam pembangunan dan pengembangan suatu bisnis demi tercapainya kemajuan perekonomian masyarakat dengan sistem yang efektif serta efisien, menguntungkan, dan dikelola dengan perencanaan yang baik. Disamping itu determinasi bisnis dalam Al-Quran berasal dari bahasa arab dari kata *al-tijarah*, berasal dari kata dasar *ta-ja-ra*, *tajara*, *tajran wa tijarata*, yakni berdagang atau berniaga. Raghieb al-Ashfahani menjabarkan dalam kitab *al-mufradat fi gharib al-Quran*, istilah *at-Tijarah* memiliki makna pengelolaan harta benda untuk mendapatkan keuntungan atau laba.

Pada dasarnya konsep bisnis dalam islam secara general hampir serupa dengan konsep bisnis pada umumnya, letak perbedaannya hanya pada titik kepatuhan seorang muslim atas larangan dan perintah Allah yang dibumikan melalui Qur'am dan Sunnah, yang kemudian diterjemahkan lebih lanjut oleh para ulama melalui Al- Ijma dan Qiyas (Ijtihad) serta memperhatikan batasan-batasan yang tertuang dalam sumber-sumber tersebut. Tidak ada larangan apapun dalam Islam bagi umat muslim untuk melakukan usaha (bisnis), hanya saja dalam Islam terdapat beberapa landasan utama sebagai suatu etika normative yang harus dipatuhi dan dilakukan oleh seorang muslim ketika berbisnis sebagai nilai-nilai yang diajarkan oleh Islam dalam berkehidupan di dunia, diantaranya:

- 1) Mencari rezeki merupakan suatu tanggungjawab bagi seluruh umat muslim yang sifatnya wajib (Walian, 2012).
- 2) Rezeki yang dimaksudnya semata adalah rezeki halal bukan hasil dari cara yang haram.
- 3) Mengutamakan kejujuran.

- 4) Semua proses yang dilakukan dalam hal mencari rezeki sifatnya adalah bentuk peribadatan yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada ALLAH.
- 5) Tidak diperbolehkan melakukan bisnis yang akan merusak lingkungan hidup sekitar.
- 6) Bersaing secara *fair* tanpa adanya unsur kebencian atau saling menjatuhkan satu sama lain (*fastabikul al-khayrat*).
- 7) Harus bersifat *tama'* atau tidak cepat puas dengan apa yang telah didapatkan
- 8) Memberikan amanah dan segala urusan kepada ahlinya dan bukan kepada sembarang orang meskipun keluarga sendiri.

Konsep Manajemen Bisnis Islam

Imam al-Ghazaly menjabarkan bahwa iman merupakan tujuan utama dari manajemen bisnis islam sebagai sebagai salah satu dari *maqashid as-syari'ah* atau tujuan dari syari'ah itu sendiri, karena menurut sudut pandang Islam, iman merupakan ruh terpenting dalam jiwa manusia yang berfungsi untuk mengarahkan manusia pada tujuan yang benar, yang kemudian memungkinkan manusia berinteraksi satu sama lain dalam suatu pergaulan yang seimbang yang sifatnya mualisme dalam mencapai kesejahteraan Bersama (Mubarak & Halid, 2020). Kemudian al-ghazali justru memposisikan harta dan benda pada urutan terkahir karena bukan merupakan tujuan dari syari'ah islam itu sendiri. Ia menjabarkan bahwa harta dan benda hanyalah perantara, meskipun sangat penting, namun harta dan benda akan membuahkan kesejahteraan bersama jika dialokasikan secara merata. Namun, pengalokasian harta dan benda yang tidak merata tersebut justru disebabkan oleh lemahnya iman seorang muslim itu sendiri.

Berbicara mengenai manajemen bisnis islam, konsep manahemen bisnis islam yang berlandaskan al-Qur'an dan sunnah bertujuan menjaga ektivitas bisnis dari tindakan yang sifatnya memberikan mudharat seperti *maisir*, *sharar*, dan *riba*. Tidak bisa dipungkiri, ego manusia dalam hal berdagang sering kali menggiring manusia terhadap hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Seperti halnya bunga dalam hutang, mengeksploitasi kebutuhan dan keinginan konsumen melalui harga, dan menjual barang atau jasa yang tidak jelas sumber dan kondisinya (*gharar*). An-nawawi menyatakan bahwa *jumhurul 'ulama* sepakat terhadap penjualan barang atau jasa yang tidak diketahui ketentuan harga jualnya adalah akad yang tidak sah (tidak jelas).

Hal tersebut beralasan bahwa akad harus dilakukan dengan kondisi dan sumber barang atau jasa haruslah jelas. Ketidakpastian sumber atau kondisi barang yang di perdangangkan yang tidak diketahui oleh penjual dan pembeli termasuk dalam kategori jual beli *Gharar* (Syamsudin Syamsudin et al., 2023). Dalam manajemen bisnis Islam, segala sesuatu yang berkaitan dengan bisnis haruslah tersusun rapi, baik dari tujuan bisnis, perencanaan bisnis, sumber dan kondisi barang dagang yang dalam koridor nilai-nilai keislaman yang berlandaskan pada al-Qur'an dan sunnah (Herzeqovina, 2020). Jadi, manajemen bisnis menurut Islam merupakan keadaan timbal balik dalam bermuamalah manusia yang patuh terhadap aturan, dimana hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan barakah dan keridhaan dari ALLAH *subhanahu wata'ala*. Secara sederhana, manajemen bisnis dalam Islam bukanlah semata tata cara pengelolaan bisnis semata untuk mencari keuntungan yang berlipat ganda tanpa memperdulikan aspek nilai sosial dan kerusakan lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan singkat diatas dapat disimpulkan bahwa konsep bisnis Islam menurut para ulama bertujuan untuk memberikan kejelasan akan tujuan dari bisnis itu sendiri yakni sebagai bentuk ibadah guna untuk mendekatkan diri kepada ALLAH. Abdul Ghani menjabarkan bahwa manajemen bisnis merupakan upaya pembangunan dan pengembangan suatu bisnis demi tercapainya kemajuan perekonomian masyarakat dengan sistem yang efektif serta efisien, menguntungkan, dan dikelola dengan perencanaan yang baik. Disamping itu, mayoritas ulama sepakat bahwa iman dan taqwa merupakan aspek utama dalam berbisnis. Hal tersebut akan menjauhkan manusia dari egosentris dalam hal berbisnis yang akan berimbas pada hilangnya barakah dan Ridha Allah dalam berbisnis yang tidak akan memberikan kesejahteraan bagi diri sendiri dan orang banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahruji, & Permata, A. R. E. (2017). Etika Bisnis Dalam Perspektif Ekonomi Islam : Tinjauan Teoritik. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 4(October).
- Dwi Susmawati, Itsna Nuzulla, & Ismail Mubarak. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Islam Dalam Efektivitas Manajemen Komunikasi Organisasi. *Student Research Journal*, 1(6), 249–261.
- Fatakh, A., & Samud. (2024). Rasional Ekonomi Konvensional Dan Syariah Perspektif Pemikiran Monzer Kahf. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 2739–2746.
- Herzeqovina, B. (2020). Konsep Manajemen Bisnis dalam Pandangan Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 3(1), 139–154. <https://jurnal.stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/80>
- Huda, A. K., Montessori, M., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Nilai Religius Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4190–4197. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1528>
- Huda, M. D. (2016). Peran Dukun Terhadap Perkembangan Peradaban Budaya Masyarakat Jawa. *Jurnal IKADBUDI*, 4(10). <https://doi.org/10.21831/ikadbudi.v4i10.12029>
- Kader, M. A. (2018). Peran Ukm Dan Koperasi Dalam Mewujudkan Ekonomi Kerakyatan Di Indonesia. *JURISMA : Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 8(1), 15–32. <https://doi.org/10.34010/jurisma.v8i1.995>
- Kania, D. D. (2017). Konsep Virtue Ethics dalam Pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Tantangan Postmodernisme. *Tasfiah*, 1(2), 157. <https://doi.org/10.21111/tasfiah.v1i2.1850>
- Meranti, I. D. I., & Yazid, A. A. (2021). Peran Baitul Mal Wat Tamwil dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah yang Kompetitif. *Economic : Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 12(01), 31–38. <https://doi.org/10.59943/economic.v12i01.64>
- Mubarak, M. S., & Halid, Y. (2020). Dakwah yang Menggembirakan Perspektif Al- Qur ' an (Kajian terhadap qs . An-Nahl ayat 125). *Al-Munzir*, 13(1), 47–49.
- Supriatna, A. (2023). Perkembangan Fikih dalam Era Digital: Kajian terhadap Metode Ijtihad dalam Memahami Masalah Kontemporer. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 6(1), 717–734. <https://doi.org/10.47467/as.v6i1.5478>
- Suripto, T. (2016). Manajemen Sdm Dalam Prespektif Ekonomi Islam : Tinjauan Manajemen Sdm Dalam Industri Bisnis. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 2(2), 239. [https://doi.org/10.21927/jesi.2012.2\(2\).239-250](https://doi.org/10.21927/jesi.2012.2(2).239-250)

- Syamsudin Syamsudin, Bambang Kurniawan, & Agusriandi Agusriandi. (2023). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Ikan Hias Di Desa Rantau Rasau Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(4), 48–65. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v1i4.433>
- Walian, A. (2012). Konsepsi Islam Tentang Kerja Rekonstruksi Terhadap Pemahaman Kerja Seorang Muslim. *An Nisa'a*, 7(1), 63–79.